

Membangun Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam: Menjawab Problematika Pembelajaran pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Jebus

Dessy Susanti

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Keywords:

Problems,
Learning,
Islamic Religious Education.

Kata kunci:

Problematika,
Pembelajaran,
Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Problems can arise in everyday life, one of which is in the school environment in implementing learning. Existing problems can cause the results of Islamic religious education learning to be less than optimal. A solution is needed to overcome the problems that arise, namely by analyzing the problems so that solutions can be determined and the quality of Islamic religious education learning can be improved. This article uses a qualitative research method with an interview and observation approach. The population taken is active students at SMA Negeri 1 Jebus. The results of the study obtained that the problems arise due to the influence of student interests, the development of globalization, learning methods, support and implementation of Islamic religious education. Recommendations that are expected to be implemented are the use of more interactive, varied and enjoyable learning methods, active student involvement in the learning process, improving the quality of the material presented, and support and motivation from the family to build student interest and attraction in studying and implementing Islamic religious education.

ABSTRAK

Problematika dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari salah satunya di lingkup sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Problematika yang ada dapat menyebabkan tidak optimalnya hasil capaian pembelajaran Pendidikan agama Islam. Di butuhkan solusi untuk mengatasi problematik yang muncul yaitu dengan menganalisa permasalahan tersebut sehingga dapat menentukan solusi dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara dan observasi. Populasi yang diambil yaitu peserta didik berstatus aktif di SMA Negeri 1 jebus. Hasil yang didapatkan bahwa problematika tersebut muncul karena pengaruh minat peserta didik, perkembangan globalisasi, metode pembelajaran, dukungan dan implementasi dari Pendidikan agama Islam. Rekomendasi yang diharapkan dapat diimplementasikan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi dan menyenangkan, pelibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, peningkatan kualitas materi yang disampaikan, serta dukungan keluarga dan motivasi untuk membangun minat dan daya ketertarikan peserta didik dalam belajar dan implementasi Pendidikan agama Islam.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Corresponding Author:

Dessy Susanti
dessy6954@gmail.com

INTRODUCTION

Problematika adalah hal yang sering terjadi dalam kehidupan dan lumrah didengar di lingkungan sekitar. Problematika berarti permasalahan atau masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika diambil dari kata problem yang diartikan sebagai "hal-hal yang masih belum dipecahkan". Menurut Harnoyo (2007:75), problematika adalah suatu masalah yang lebih kompleks

<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edois>

serta halangan yang terjadi pada kelangsungan proses atau masalah (Nanda, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang timbul dalam kelangsungan suatu proses atau kegiatan.

Problematika dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari salah satunya di lingkup sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Susiana, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah masih mengalami banyak problematika atau kendala yang meliputi pendidik, peserta didik, serta media pembelajaran. Adanya permasalahan dalam pendidikan agama Islam tersebut menimbulkan kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Hal ini mengakibatkan pelajaran agama menjadi pelajaran teoritis bukan pengamalan atau penghayatan terhadap nilai agama itu sendiri (Susiana, 2017).

Problematika Pendidikan Agama Islam adalah permasalahan, persoalan, kesenjangan yang menjadi halangan yang ada dalam sebuah proses Pendidikan Agama Islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup, yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap manusia muslim untuk mencari solusinya (Candra, 2018).

Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memantapkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama Islam merupakan mata rantai kehidupan umat Islam dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Mempelajari pendidikan agama Islam sebagai aset akademik diberikan kepada peserta didik yang memerlukannya dan dijadikan sebagai modal untuk menjalani kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kesejahteraan dunia dan akhirat (Lubis, 2018).

Tujuan umum pendidikan agama Islam menurut Drajat (2008:30) yaitu: tujuan yang akan dicapai dalam semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan (Sawani, 2022). Hakikat tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai 'abdi Allah atau hamba Allah. Pendidikan seharusnya bertujuan menciptakan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia yakni dengan berbagai latihan spiritual, intelektual, rasional, perasan bahkan kepekaan tubuh manusia. Oleh karena itu, pendidikan semacam ini memerlukan suatu usaha dan pemikiran yang keras dan serius dalam upaya mewujudkan cita-citanya (Karimah, 2022).

Menurut Robiatul dan hasana, Islam di didik semaksimal mungkin agar manusia dapat memenuhi tujuan hidupnya dan memenuhi kewajiban berkaliber demi tujuan penciptaan manusia menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian mulia. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk mengembangkan potensi manusia dengan menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa agar sempurna kehidupannya sebagai hamba Allah (Awwaliyah, 2018).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan adab dan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik. Tetapi Pendidikan Agama Islam di sekolah menghadapi berbagai macam problematika dalam pelaksanaan aktivitas belajar dan implementasinya. Problematika tersebut dapat menyebabkan tidak tercapainya atau kurang optimal hasil capaian pembelajaran Pendidikan agama islam.

Untuk mengatasi problematika diatas, di butuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu caranya yaitu dengan menganalisa problematik Pendidikan Agama Islam yang timbul sehingga dapat menentukan penyelesaian dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 1 Jebus. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

FINDINGS AND DISCUSSION

Problematika Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 1 Jebus antara lain:

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran, minat peserta didik menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Kurangnya minat peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Menurut Abdul Rahman Shaleh, minat adalah “suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat merupakan salah satu pokok faktor untuk meraih kesuksesan dalam belajar (Sawani, 2022).

Minat sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dapat menjadi dorongan, daya Tarik dan motivasi diri dalam belajar. Apabila seorang peserta didik tidak minat terhadap suatu pembelajaran, akan sulit bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

2. Factor globalisasi yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diera globalisasi seperti sekarang, manusia dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat. Salah satunya yaitu perkembangan teknologi. Banyak individu yang menyadari bahwa globalisasi terutama teknologi banyak membawa dampak positif, sehingga banyak individu yang menggunakan teknologi mulai dari usia anak - anak sampai usia tua. Dampak positif yang didapatkan yaitu diantaranya komunikasi lebih canggih, transportasi lebih cepat, mempermudah dalam proses pembelajaran, pencarian informasi, mempermudah aktivitas sehari - hari dan lain sebagainya.

Tapi dibalik itu semua, globalisasi memiliki dampak negatif. Menurut Nurhaidah, dampak negative globalisasi atau teknologi, yaitu munculnya sikap Individualistik. Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial. Selanjutnya terjadi pergeseran gaya hidup kebarat-baratan. Tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain - lain (Nurhaidah, 2015).

Budaya luar dapat masuk dengan cepat dan mudah saling bertukar serta saling memengaruhi satu sama lain, termasuk budaya hidup barat yang cenderung lebih bebas. Hal tersebut dapat dengan mudah mempengaruhi pemikiran serta pola pikir sehingga terjadi pergeseran tingkah laku dan kebiasaan terutama pada anak muda. Terjadi perubahan yang cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan atau problematika. Perubahan dan pergeseran kebiasaan serta pola pikir tersebut menimbulkan hambatan dalam implementasi ajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Metode pembelajaran yang cenderung bersifat monoton

Metode pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan agama islam cenderung bersifat monoton atau ceramah. Menurut Susanti, metode pengajaran monoton tidak hanya mengurangi minat belajar siswa, tetapi juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, meningkatnya tingkat absensi, dan bahkan munculnya sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu. Selain itu, metode pengajaran monoton dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Ketika siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir secara mendalam dan berinteraksi secara aktif, mereka cenderung hanya menghafal informasi tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir yang holistik dan keterampilan *problem solving* (Susanti, 2024).

Temuan (Rahman, 2024) menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi serta minimnya pelatihan yang diterima menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran yang inovatif. Hal ini berdampak pada metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif.

4. Rasa jenuh peserta didik terhadap jam pembelajaran yang padat

System pembelajaran *full day school* memberikan efek terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Nopianda, program *full day school* merupakan suatu proses pembelajaran di sekolah yang meliputi kegiatan belajar, bermain, dan beribadah yang dikemas di dalam suatu sistem Pendidikan (Kinanti, 2023).

Namun, dalam pelaksanaan *full day school* banyak peserta didik yang cenderung merasa jenuh dan Lelah sehingga mempengaruhi hasil dan kualitas belajar. Menurut Ambarwati, kehilangan motivasi, malas mengikuti pelajaran, bosan dan rasa malas dapat disebabkan oleh kelelahan yang dialami peserta didik. Saat menjalani pendidikan, peserta didik tentu akan dihadapkan dengan banyaknya tuntutan baik dari sekolah maupun lingkungan keluarga, yang menyebabkan kejenuhan bagi peserta didik (Ambarwati, 2016; Helfajrin, 2020).

Keadaan tersebut akan menyebabkan peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Tuntutan yang timbul karena disekolah dan tugas serta kurangnya waktu bermain akibat jam sekolah yang seharian penuh, sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi kurang termotivasi dan merasa jenuh dalam belajar.

5. Kurangnya dukungan keluarga dalam pendidikan agama

Dukungan keluarga sangat berperan dalam kelangsungan proses dan implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam. Keluarga sebagai edukasi pertama bagi seorang anak. Anak – anak cenderung akan meniru apa yang mereka lihat di sekitarnya. Keluarga memberikan suasana belajar di mana anak -anak membutuhkan arahan orang tua dalam melanjutkan instruksi mereka. Ketika seorang anak harus bertindak, anak akan mengubah perilakunya menjadi perilaku orang-orang di sekitarnya (Halili, 2022).

Kurangnya penguatan dari pihak keluarga dan lingkungan di rumah serta keluarga yang mengabaikan pelaksanaan ajaran agama Islam dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, minat dan pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada peserta didik.

6. Pendidikan agama Islam yang tidak diimplementasikan pada kehidupan sehari - hari

Banyak peserta didik yang tidak mengimplementasikan ajaran agama Islam. Banyak peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dzuhur, malas membaca yasin di hari jumat sebelum pembelajaran di mulai, gaya berhijab yang tidak sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan sengaja tidak memakai dalaman jilbab sehingga terlihat sebagian rambut atau aurat lainnya, kurang amanah dan suka ingkar janji, bolos, melawan guru, menyakiti teman, suka berkata kasar dan sembarangan, serta banyak hal lainnya.

Problematika diatas menyebabkan kurang optimal capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta hasil pembelajaran pada peserta didik. Menurut Setiawan, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu: 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi; faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, serta tidak dalam keadaan cacat jasmani. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran dan faktor psikologis, seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, dan motivasi, 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa yang turut mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal meliputi; Faktor lingkungan, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban dan faktor instrumental yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta guru (Setiawan, 2022).

Rekomendasi yang diharapkan dapat diimplementasikan antara lain adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi dan menyenangkan, pelibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta peningkatan kualitas materi yang disampaikan. Dengan adanya perubahan tersebut, diharapkan dapat menarik para peserta didik dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik. Metode interaktif merupakan metode yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran interaktif berbasis aktivitas adalah sebagai berikut (1) meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; (2) meningkatkan pemahaman sosial antara siswa dengan lingkungan sekitar; (3) mendorong siswa untuk dapat menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari mudah di ingat dan tidak mudah dilupakan peserta didik; (4) membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide -ide orang lain; dan (5) melatih siswa belajar berpikir analitis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri (Sumiyati, 2017).

Diperlukan juga suatu dukungan keluarga dan motivasi yang mana hal tersebut sangat penting untuk membangun minat dari peserta didik sehingga dapat menarik daya ketertarikan peserta didik dalam belajar dan implementasi Pendidikan agama Islam.

Motivasi adalah sesuatu yang penting untuk seseorang dalam melakukan sesuatu yang berfungsi sebagai daya penggerak atau pendorong (yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang). Menurut Fadhlullah (2017), ada tiga bentuk motivasi orang tua kepada anaknya yang meliputi: (1) keaktifan orang tua dan pemberian dorongan belajar kepada anak yang artinya orang tua dituntut untuk aktif terhadap perkembangan anak, baik itu disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dan orang tua adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan anak. Bimbingan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Bimbingan orang tua terhadap anak membuat anak menjadi lebih bersemangat untuk terus belajar sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. (2) pemberian fasilitas belajar adalah hal yang bermanfaat untuk mempermudah suatu kegiatan. Fasilitas belajar yang memadai akan mejadi salah satu penunjang belajar anak. Dengan demikian anak merasa senang dan nyaman apabila fasilitas belajar mencukupi dirumah. Orang tua yang baik akan menyediakan dan memperhatikan fasilitas belajar anak yang dapat menunjang proses belajar anak dan berjalan secara maksimal. (3) keaktifan orang tua memperhatikan hasil belajar anak

disekolah yang artinya bagaimana usaha orang tua memperhatikan proses belajar anak, kemudian hasil belajar anak, sehingga orang tua dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi pada proses belajar anak dan dapat bertindak untuk membantu permasalahan anak (Fadhulullah, 2017).

CONCLUSION

Problematika Pendidikan agama islam pada peserta didik di SMA Negeri 1 Jebus yaitu kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, factor globalisasi yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran yang cenderung bersifat monoton, rasa jenuh peserta didik terhadap jam pembelajaran yang padat, kurangnya dukungan keluarga dalam pendidikan agama, pendidikan agama Islam yang tidak diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi dan menyenangkan, pelibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta peningkatan kualitas materi yang disampaikan. Selain itu diperlukan dukungan keluarga dan motivasi untuk membangun minat peserta didik dan daya ketertarikan peserta didik dalam belajar serta implementasi Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jebus.

REFERENCES

- Ambarwati, N. A., 2016. Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student*, pp. 9 - 16.
- Awwaliyah, R., 2018. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume 19. Candra, Y., 2018. Problematika Pendidikan Agama Islam. *Jurnal ISTIGHNA : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Fadli, M. R., 2021. Memahami desain metode penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1).
- Fadhulullah, I., 2017. Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V. *FKIP Universitas Lampung*
- Gounder, S., 2012. Research methodology and research questions. *Research Methodology and Research Method*, pp. 84 – 193.
- Halili, H. R., 2022. Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Imtiyaz*, 6(1).
- Helfajrin, M., 2020. The Relationship between Burnout and Learning Motivation in Full-day School Students at SMPN 34 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3).
- Karimah, M., 2022. Problematika Pendidikan Islam di Tengah Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), pp. 65 - 73.
- Kinanti, C. A., 2023. Pengaruh Sistem Pembelajaran Full Day School Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), pp. 60 - 69.
- Lubis, M. A., 2018. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padang Sidempuan. *Jurnal Draul Ilmi*, 6(2).
- Nanda, 2023. Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *Journal of Social and Educational Studies*, 1(2).
- Nurhaidah, 2015. Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), pp. 1 - 14.
- Rahman, D., 2021. Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Management Education*, 1(1).
- Rahman, P. K. (2024). Analysis of Teacher Preparedness for Using Technology in the Classroom Learning Process. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 276–280. <https://doi.org/10.31289/analitika.v14i1.6015>
- Sawani, R., 2022. Rendahnya Minat Siswa SMP Negeri 28 Bengkulu Tengah Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6).
- Setiawan, A., 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. 23 ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3 ed. Bandung: Alfabeta.

- Sumiyati, E., 2017. Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2).
- Susanti, S., 2024. Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), pp. 86 - 93.
- Susiana, 2017. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Turen. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1).
- Williams, C, 2017. Research Methods. *Environmental Science and Engineering*, 5(3), 81–82